Department of Digital Business
Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS
Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 27529 -27540
P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan dengan *Financial Stress* sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Mahasiswa Rantau Surakarta)

Hida Kartika Ratri[1], Aniek Hindrayani[2*]
[1,2]Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret
[1]tikaratri05@student.uns.ac.id, [2*]aniek_h@staff.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan menguji pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa rantau di Surakarta, serta menguji peran financial stress sebagai variabel moderasi. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan populasi seluruh mahasiswa rantau yang berdomisili di Surakarta. Sampel yang digunakan berjumlah 384 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan jenisnya purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuisioner dengan bantuan google formulir yang disebar secara online. Uji validitas instrumen menggunakan discriminant validity, convergent validity dan composite reliability. Teknik untuk analisis data menggunakan metode Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS) melalui software SmartPLS versi 4 melalui metode bootstraping, serta didukung dengan uji regresi menggunakan latent variable scores. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) literasi keuangan terbukti berbanding lurus (positif sig) dengan kesejahteraan keuangan (t-statistic=10,090; p-value=0,000); (2) perilaku keuangan turut berkontribusi (positif sig) terhadap naiknya kesejahteraan keuangan (t-statistic=10,433; p-value=0,000); (3) financial stress justru berbanding terbalik (negatif sig) dengan kesejahteraan keuangan (t-statistic=5.195; p-value=0,000); (4) financial stress terbukti secara signifikan memperlemah pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan (t-statistic=2,652; p-value=0,004); serta (5) financial stress terbukti secara signifikan memperlemah pengaruh perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan (t-statistic=1,853; p-value=0,032). Temuan ini memperlihatkan bahwa meskipun literasi maupun perilaku keuangan berkontribusi positif pada kesejahteraan keuangan mahasiswa rantau, efektivitas keduanya akan semakin melemah seiring dengan meningkatnya tekanan finansial yang dirasakan.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Kesejahteraan Keuangan , Financial Stress, Mahasiswa Rantau*

1. Latar Belakang

Perkembangan gaya hidup generasi muda turut memengaruhi pola konsumsi dan pengelolaan keuangan mereka. Data OCBC Financial Fitness Index (2025) menunjukkan bahwa 74% penduduk usia muda mengalokasikan dana untuk gaya hidup, seperti membeli barang mewah, pergi ke tempat wisata dan hiburan lainnya. Tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan semata, fenomena ini juga menunjukkan pergeseran nilai dan preferensi yang membentuk pola pengelolaan keuangan generasi muda (Sihite, 2022). Mahasiswa dipandang dan dituntut untuk bisa mengatur diri sendiri, termasuk dalam mengelola keuangan. Di sisi lain, kondisi seperti ini tidak bersifat statis, melainkan terus berkembang mengikuti perubahan lingkungan sosial-ekonomi seseorang (Lim et al., 2022). Maka faktor seperti lingkungan kampus, pergaulan dengan teman sebaya dan paparan media digital turut membentuk cara mahasiswa dalam menggunakan uang mereka.

Di tengah berbagai pengaruh eksternal tersebut, pemahaman individu terhadap kondisi keuangannya menjadi faktor penentu dalam pengelolaan uang yang bijak (Napitupulu, 2021). Secara konseptual, kondisi ideal yang diharapkan oleh individu dalam mengelola keuangannya adalah kesejahteraan keuangan, yang didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam mengelola keuangan sehari-hari, memenuhi kebutuhan dasar, memiliki rasa aman terhadap kondisi keuangannya di masa depan, serta kebebasan dalam membuat keputusan keuangan (Margasari et al., 2024). Bruggen et al. (2017) menambahkan bahwa individu dikatakan memiliki kesejahteraan keuangan apabila mampu mempertahankan standar hidup yang layak sekaligus memiliki keleluasaan finansial. Mahasiswa yang baik kesejahteraan keuangannya bukan hanya dapat melengkapi kebutuhan dasar dan pendidikan, tetapi juga dapat menyisihkan dana untuk tabungan dan mempertahankan stabilitas finansial. Kondisi ini

memberikan ruang lebih luas bagi mahasiswa untuk berfokus pada prestasi akademik dan pengembangan diri. Menurut Muat dan Henry (2023), kesejahteraan keuangan memiliki keterkaitan dengan kesehatan finansial, jadi istilah keduanya kerap dimaknai secara bergantian. Laporan OCBC Financial Fitness Index (2025) mencatat bahwa kondisi kesehatan finansial masyarakat Indonesia mengalami penurunan pertama dalam empat tahun terakhir, dengan skor turun dari 41,25 menjadi 40,60. Data AFPI (2024) juga menunjukkan bahwa kelompok usia muda menjadi penyumbang utama pinjaman macet pada layanan fintech P2P lending yang meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang mencatat kontribusi usia 19–34 tahun senilai Rp672 miliar. Hal ini mengindikasikan bahwa kelompok usia mahasiswa tergolong rentan terhadap permasalahan keuangan. Irawati & Kasemetan (2023) menegaskan bahwa hal ini terjadi karena mudah terpengaruh oleh perubahan gaya hidup (tren), sehingga penampilan dan pola konsumsi mereka kerap mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.
Tingkat kesejahteraan keuangan mahasiswa rantau tidak bisa dilepaskan dari faktor literasi keuangan. Literasi keuangan dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam mengolah serta memanfaatkan informasi terkait keuangan sebagai dasar untuk menentukan keputusan finansial secara tepat (Kurniawati & Lestari, 2022).

Tabel 1. Data Indeks Literasi Keuangan Berdasarkan Kelompok Usia

Kelompok Usia	**Indeks Literasi (%)**
15–17 tahun	51,60
18–25 tahun	73,22
26–35 tahun	74,04
36–50 tahun	72,05
51–79 tahun	54,55

(Sumber: SNLIK, 2025)

Berdasarkan tabel, indeks literasi keuangan kelompok usia 18–25 tahun tercatat mencapai 73,22%, tidak jauh berbeda dengan kelompok usia 26–35 tahun (74,82%) dan 36–50 tahun (71,72%). Meskipun angka ini tergolong cukup baik, pemahaman keuangan kalangan muda belum sepenuhnya optimal dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari. Hal ini terbukti dari penelitian Rahmawati et al. (2023) yang menunjukkan mahasiswa rantau kerap memprioritaskan kebutuhan sekunder dibandingkan kebutuhan pokok, serta penelitian Elgeka & Querry (2021) yang mengungkapkan bahwa 66,7% mahasiswa rantau belum mencapai kesejahteraan keuangan karena bergantung pada kiriman orang tua, cenderung boros, dan mengalami kecemasan finansial. Literasi keuangan rendah mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa yang kurang bijak, sebagaimana ditunjukkan dari penelitian Rahmawati et al. (2023) yang menemukan bahwa mahasiswa dengan pemahaman keuangan rendah sering memenuhi keinginan konsumtif melalui pinjaman dari keluarga maupun teman, termasuk saat mendesak.

Selain pemahaman mengenai literasi keuangan, kesejahteraan keuangan mahasiswa juga sangat dipengaruhi oleh perilaku mereka dalam mengelola uang saku sehari-hari. Prasetya (2023) mendefinisikan perilaku keuangan sebagai bentuk nyata bagaimana individu menjalankan tanggung jawab finansialnya dalam mengelola keuangan pribadinya. Penelitian Sangeeta et al. (2022) memberi arti perilaku keuangan sebagai penentu utama kesejahteraan keuangan. Meskipun banyak mahasiswa yang memahami pentingnya menabung dan mencatat pengeluaran, dalam praktiknya mereka kerap gagal menerapkannya secara konsisten. Godaan belanja dan tren gaya hidup yang terus berubah sering kali membuat perencanaan keuangan sulit terlaksana (Firdayanti et al., 2024). Padahal, seseorang dengan pengelolaan keuangan baik umumnya menunjukkan perilaku finansial yang lebih terarah, ditunjukkan melalui penyusunan anggaran, pengendalian utang konsumtif, serta penetapan target keuangan untuk jangka panjang (Artagita et al., 2025).

Di luar faktor pemahaman dan perilaku keuangan, terdapat aspek psikologis memiliki dampak signifikan, yaitu *financial stress*. Amalia et al. (2023) menyatakan *financial stress* sebagai perasaan tertekan dan tidak menyenangkan yang dialami individu ketika menghadapi kesulitan dalam memenuhi tuntutan finansial dan kebutuhan hidup akibat keterbatasan keuangan. Sebagai mahasiswa rantau, mereka harus mengelola keuangan secara mandiri untuk memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari, mulai dari biaya kos, konsumsi, transportasi, hingga kebutuhan pribadi lainnya. Penelitian Ningsih & Oktavia (2024); Mawadah & Sumiati (2025), menunjukkan bahwa tingkat *financial stress* yang tinggi pada mahasiswa berhubungan erat dengan penurunan kemampuan mereka dalam mengatur keuangan. Sementara penelitian oleh Ravikumar et al. (2025) menerangkan *financial stress* justru dapat mendorong seorang individu lebih konservatif terkait mengelola keuangan. Oleh karena itu, penting untuk menguji apakah *financial stress* dapat memperkuat atau justru melemahkan pengaruh dari literasi dan juga perilaku keuangan terhadap kondisi kesejahteraan finansial mahasiswa rantau.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13635
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tingkat kesejahteraan seseorang pada keuangannya, terbukti tidak berdiri sendiri, juga dipengaruh oleh dua hal: seberapa mengerti individu pada literasi keuangan, dan bagaimana perilaku keuangannya sehari-hari dijalankan. Ketika mahasiswa memiliki bekal literasi keuangan yang cukup, keputusan finansial yang mereka ambil pun cenderung lebih tepat, kondisi inilah yang kemudian bermuara pada membaiknya kesejahteraan keuangan mereka, seperti diperlihatkan oleh Lone dan Bhat (2022), Ramadhani et al. (2025), dan Lusardy dan Messy (2023). Pola yang tidak jauh berbeda juga tergambar dari hasil kajian Sabri et al. (2023): semakin baik perilaku keuangan yang diterapkan, besar pula kontribusinya pada kesejahteraan finansial yang dicapai. Meski begitu, keterkaitan antara literasi keuangan dan juga kesejahteraan finansial ternyata tidak selalu berjalan lurus. Utkarsh et al. (2020) memperlihatkan bahwa literasi keuangan saja tidak cukup untuk mendorong kesejahteraan keuangan ke arah yang lebih baik, jika tidak dibarengi dengan sikap keuangan yang turut mendukungnya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya sekaligus menyajikan pemahaman yang lebih mendalam berkaitan pada beberapa faktor yang turut berpengaruh ke kesejahteraan keuangan, khususnya mahasiswa rantau. Penelitian. ini mengintegrasikan pada nilai kebaruan (*novelty*) yang terletak pada penggunaan *financial stress* sebagai variabel moderasi, yang masih jarang diuji dalam konteks mahasiswa, khususnya mahasiswa rantau yang berkuliah di perguruan tinggi Surakarta.

2. Metode Penelitian

Pengaruh literasi keuangan dan perilaku keungan serta moderasi *financial stress* terhadap kesejahteraan keuangan pada penelitian ini dianalisis melalui pendekatan kuantitatif deskriptif. Mahasiswa rantau yang berkuliah di Surakarta menjadi populasi dalam penelitian ini. Jumlah sampel ditentukan lewat rumus lemeshow pada tingkat kesalahan 5%, maka diperoleh sampel sebanyak 384 mahasiswa rantau. *Non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling* dipilih sebagai pengambilan sampel untuk menjaga keterwakilan responden dari berbagai perguruan tinggi di Surakarta. Selanjutnya, sampel di penelitian ini memiliki kriteria mahasiswa aktif yang berasal dari luar Surakarta dan sedang menjalani pendidikan pada perguruan tinggi yang ada di Surakarta, ketentuan lain yaitu tinggal terpisah dengan keluarga inti dan mengelola keuangan secara mandiri.

Penelitian ini menerapkan metode survei melelui sebaran kuisioner sebagai alat untuk mendapatkan data yang diperoleh langsung dari responden melalui *Google Form*. Data yang diperoleh kemudian diolah berdasarkan landasan teori menggunakan *Software* SmartPLS versi 4 untuk mendapatkan informasi lanjutan melalui analisis data. Pengujian dilakukan lewat dua tahapan, yakni evaluasi pada *outer model* yang untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk, serta evaluasi pada *inner model* terkait pengujian hipotesis melalui tahap *bootstrapping* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0{,}05$.

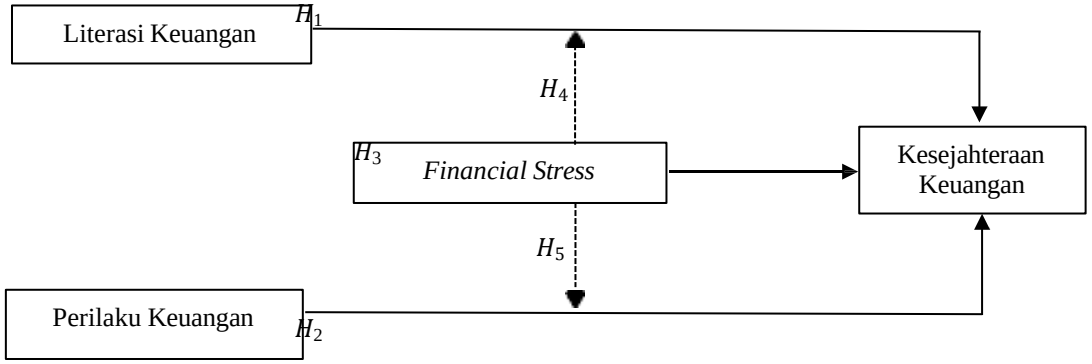
Tabel 2. Operasionalisasi Masing-masing Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan merupakan pemahaman individu dalam menggunakan sumber daya keuangan untuk menghasilkan keputusan keuangan yang lebih efektif dan efisien (Lestari, 2024)	*a. Financial Awareness* *b. Financial Experience* *c. Financial Skills* (Lone & Bhat, 2022)
Perilaku Keuangan (X2)	Tindakan individu dalam menggunakan, mengatur dan mengambil keputusan terkait pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan (Xiao, 2008)	a. Mengendalikan Pengeluaran b. Membayar Tagihan Tepat Waktu c. Menyusun Rencana Keuangan Jangka Panjang d. Menabung Rutin/Periodik e. Mengatur Pembagian Dana Sesuai Kebutuhan Pribadi (Brilianti & Lutfi, 2020)

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13635
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Kesejahteraan Keuangan (Y)	Keadaan ketika seseorang berada pada kondisi keuangan yang stabil dan nyaman, serta mampu menentukan keputusan finansial secara bijak untuk memenuhi kebutuhan sekarang maupun perencanaan di masa mendatang (Kusuma, 2025).	*a. Financial Preparedness for Emergency.* *b. Current Money Management Stress.* c. *Perceived Financial Security* (Lone & Bhat, 2022)
Financial Stress (Z)	Perasaan emosional negatif yang dialami individu ketika merasa tidak mampu memenuhi tuntutan keuangan, mencukupi kebutuhan hidup, serta menyediakan dana yang memadai untuk keperluan sehari-hari (Kim et al., 2023)	*a. Affective. Reaction* *b. Relational/Interpersonal. Behavior* *c. Physiological. Responses* (Heo et al., 2020)

Mengacu pada landasan teori dan hasil penelitian yaang telah diuraikan, dapat diidentifikasi hubungan antar variabel yang menjadi dasar penelitian ini. Peneliti merumuskan dugaan awal mengenai hubungan antar variabel yang selanjutnya akan diuji melalui hipotesis penelitian. Atas dasar penjelasan diatas, kerangka yang disajikan adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

H_1: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara literasi keuangan dengan kesejahteraan keuangan mahasiswa rantau surakarta.
H_2: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara perilaku keuangan dengan kesejahteraan keuangan mahasiswa rantau surakarta.
H_3: Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara *financial stress* dengan kesejahteraan keuangan mahasiswa rantau surakarta.
H_4: Terdapat pengaruh *financial stress* secara negatif memoderasi literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa rantau surakarta.
H_5: Terdapat pengaruh *financial stress* secara negatif memoderasi perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa rantau surakarta.

3. Hasil Penelitian

3.1 Deskripsi Data Responden

Tabel 3. Deskripsi Data Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Asal Universitas	Universitas Sebelas Maret	187	48,70%
	Universitas Muhammadiyah Surakarta	39	10,16%
	Institut Seni Indonesia Solo	40	10,42%
	UIN Raden Mas Said	48	12,50%
	Poltekkes Surakarta	12	3,13%
	Universitas Aisyiyah Surakarta	10	2,60%

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13635
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

	Universitas Surakarta	12	3,13%
	Universitas Sahid Surakarta	11	2,86%
	Universitas Slamet Riyadi	9	2,34%
	Universitas Duta Bangsa	10	2,60%
	Universitas Tunas Pembangunan	6	1,56%
Jenis Kelamin	Laki-laki	158	41,15%
	Perempuan	226	58,85%
Tempat Tinggal	Kos	340	88,54%
	Kontrakan	32	8,33%
	Asrama	12	3,13%
Uang Saku (per bulan)	< Rp1.000.000.	49	12,76%
	Rp1.000.000-Rp2.000.000.	183	47,66%
	Rp2.000.000-Rp3.000.000.	90	23,44%
	Rp3.000.000-Rp4.000.000.	46	11,98%
	>Rp4.000.000.	16	4,17%
Sumber Pemasukan	Kiriman Orangtua	349	90,84%
	Beasiswa	69	17,97%
	Bekerja	97	25,26%

Mengacu tabel 3 diatas, responden yang mengisikan sebaran angket merupakan mahasiswa rantau aktif yang asalnya dari berbagai perguruan tinggi di Surakarta dengan jumlah keseluruhan mencapai 384 mahasiswa. Ditinjau dari asal universitas, responden paling banyak berasal dari Universitas Sebelas Maret yaitu sebanyak 187 mahasiswa atau sebesar 48,70% dari keseluruhan responden. Selanjutnya diikuti oleh UIN Raden Mas Said sebanyak 48 mahasiswa (12,50%) dan ISI Surakarta sebanyak 40 mahasiswa (10,42%). Hasil yang didapat dari jenis kelamin, sebagian besar responden merupakan mahasiswa perempuan sebanyak 226 orang (58,85%), sementara mahasiswa laki-laki berjumlah 158 orang (41,15%). Berdasarkan tempat tinggal, sebagian besar responden menyatakan tinggal di kos yaitu sebanyak 340 mahasiswa atau sebesar 88,54%. Tingginya jumlah mahasiswa yang tinggal di kos menunjukkan bahwa kos menjadi pilihan utama bagi mahasiswa rantau karena dinilai lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan selama menjalani perkuliahan.

Selanjutnya, ditinjau dari besaran uang saku bulanan, kelompok responden dominan ada pada jumlah kisaran Rp1.000.000–Rp2.000.000 yaitu sebanyak 183 mahasiswa (47,66%) dan hanya 16 mahasiswa (4,17%) yang memiliki uang saku di atas Rp4.000.000 per bulan. Variasi jumlah uang saku mahasiswa menunjukkan adanya perbedaan kondisi ekonomi dan kebutuhan hidup masing-masing mahasiswa selama menjalani pendidikan. Berdasarkan sumber pemasukan, mayoritas responden memperoleh pemasukan dari kiriman orangtua yaitu sebanyak 349 mahasiswa atau sebesar 90,84%. Selain itu, terdapat 97 mahasiswa (25,26%) yang memperoleh pemasukan dari bekerja dan 69 mahasiswa (17,97%) yang memperoleh dukungan melalui beasiswa. Meskipun kiriman dari orangtua masih menjadi sumber utama pemenuhan kebutuhan finansial mahasiswa, sebagian responden juga mulai mengupayakan sumber pemasukan lain sebagai bentuk kemandirian finansial dalam memenuhi kebutuhan selama masa perkuliahan.

3.2 Hasil Uji Instrumen (Outer Model)

3.2.1 *Convergent Validity*

Tabel 4. Hasil Outer Loading

	LK	PK	KK	FS	Keterangan
LK1	0.756				Valid
LK2	0.837				Valid
LK3	0.751				Valid
LK4	0.814				Valid
LK5	0.854				Valid
LK6	0.823				Valid
LK7	0.867				Valid
PK1		0.785			Valid

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13635
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

PK2	0.760			Valid
PK3	0.824			Valid
PK4	0.809			Valid
PK5	0.765			Valid
PK6	0.828			Valid
PK7	0.860			Valid
PK8	0.782			Valid
PK9	0.816			Valid
KK1		0.839		Valid
KK2		0.745		Valid
KK3		0.755		Valid
KK4		0.848		Valid
KK5		0.878		Valid
KK6		0.849		Valid
KK7		0.718		Valid
FS1			0.854	Valid
FS2			0.839	Valid
FS3			0.858	Valid
FS4			0.735	Valid
FS5			0.897	Valid
FS6			0.782	Valid
FS7			0.758	Valid

Pengujian convergent validity dilakukan untuk menilai ketepatan indikator dalam mewakili variabel diatas yang dipilih dan diukur secara konsisten sesuai dengan tujuan penelitian. Indikator dapat dinyatakan. memenuhi kriteria. convergent. validity apabila memperoleh nilai loading factor minimal 0,70 serta nilai untuk Average Variance Extracted (AVE) lebih 0,50. (Hair et al., 2017). Berdasarkan analisis di hasil yang ditampilkan pada tabel, seluruh indikator pada variabel literasi keuangan (X1), perilaku keuangan. (X2), kesejahteraan keuangan (Y) dan *financial stress* (Z) memiliki nilai *loading factor* diatas 0.70 serta nilai AVE yang melampaui 0.50, maka untuk indikator dinyatakan valid dan syarat *convergent validity* dalam penelitian ini telah terpenuhi.

3.2.2 Discriminant Validity

Tabel 5. Nilai HTMT

	FS	**KK**	**LK**	**PK**	**FS X LK**	**FS X PK**
FS						
KK	0.276					
LK	0.155	0.557				
PK	0.110	0.562	0.317			
FS X LK	0.024	0.094	0.064	0.053		
FS X PK	0.045	0.084	0.040	0.023	0.306	

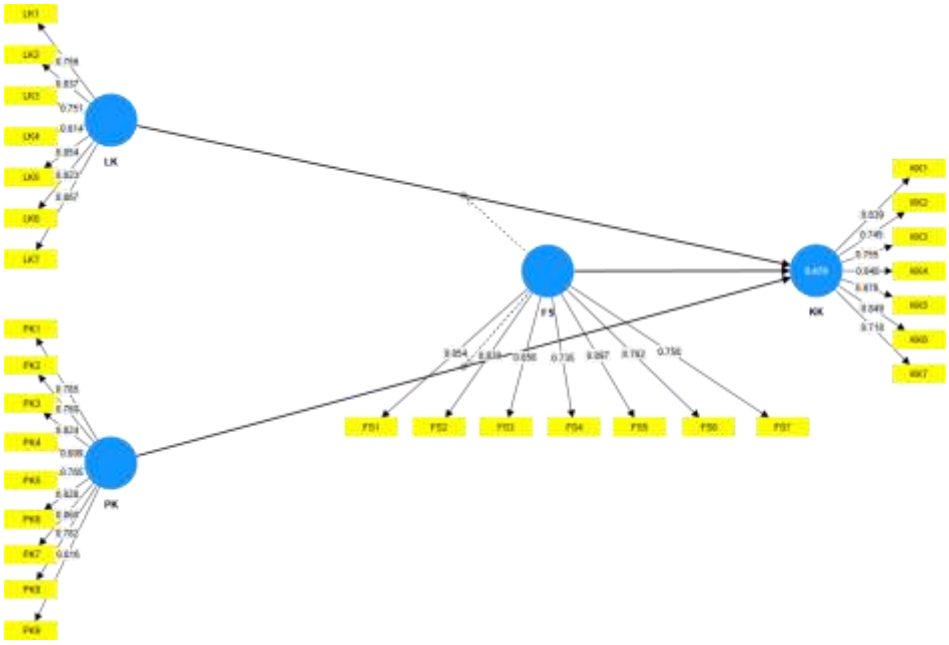
Nilai Heteroit Monotrait Ratio (HTMT) dalam menentukan validitas diskriminan berada di angka < 0.90. Berdasarkan hasil pada Tabel 5, keseluruhan nilai HTMT antarvariabel menunjukkan angka yang tidak melebihi batas ketentuan sebesar 0,90. Dengan demikian, seluruh variabel dinyatakan memiliki *dicriminant validity* yang baik karena konstruk masing-masing telah terbukti berbeda secara signifikan antara satu dengan yang lain.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13635
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

3.2.3 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan mengukur konsistensi kuisioner dalam merepresentasikan indikator pada setiap variabel dalam penelitian. Instrumen dikategorikan reliabel jika nilai di *Cronbach's alpha*. serta *composite. reliability* berada diatas bataa minimumnya 0,70. Merujuk pada tabel 6, seluruh variabel dalam penelitian telah melampaui ambang batas 0.70, jadi instrumen dinilai memiliki tingkatan reliabilitas yang bagus (Hair et al., 2017) ***Tabel 6. Nilai Composite Reliability***

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
LK	0.916	0.919	0.933	0.665
PK	0.931	0.934	0.943	0.646
KK	0.909	0.917	0.928	0.651
FS	0.920	0.959	0.934	0.671



Gambar 2. Hasil Uji Outer Model

3.3 Uji Model Struktural (Inner Model)

3.3.1 Model Fit

Tabel 7. Model Fit

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.056	0.056
d_ULS	1.449	1.449
d_G	0.959	0.959
Chi-square	1687.762	1687.762
NFI	0.810	0.810

Merujuk pada tabel 7, nilai NFI yang ditampilkan besarnya 0.810 yang meemberi arti bahwa kesesuaian penggunaan model tergolong *moderate*. Selanjutnya, nilai SRMR pada estimated model menunjukkan angka 0.056 yang masih memenuhi batas kriteria yang ditetapkan (<0.10), sehingga model dalam penelitian dinilai cukup sesuai dalam merepresentasikan data yang sudah terkumpul dan dianalisis.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13635
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

3.3.2 R-Square

Koefisien determinasi (R^2) diukur juga untuk menunjukkan besarnya kemampuan variabel independen dalam menguraikan perubahan pada variabel dependen. Sesuai pernyataan Hair et al. (2017) nilai 0,25 menunjukkan model lemah, 0.50 dianggap pada moderate dan 0.75 sudah dianggap kuat.

Tabel 8. Nilai R-Square

	R-square	R-square adjusted
KK	0.470	0.463

Tabel tersebut menunjukkan nilai R^2 dari variabel dependen atau Kesejahteraan Keuangan (KK) dengan menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,470 yang berarti beberapa variabel independen yang dipilih mampu menerangkan 47,0% perubahan pada variabel dependen, sedangkan 53,0% sisa model dipengaruhi variabel lainnya yang tidak masuk ke penelitian. Nilai tersebut tergolong kategori *moderate*.

3.3.3 Predictive Relevance (Q^2)

Tabel 9. Nilai Predictive Relevance (Q^2)

	Q^2	RMSE	MAE
KK	0.452	0.743	0.610

Q^2 *Predictive Relevance* digunakan untuk mengetahui berapa besar daya prediksi model terhadap indikator pada variabel yang dipengaruhi (endogen). Berdasarkan pada tabel 22, nilai Q^2 pada variabel Kesejahteraan Keuangan (KK) sebesar 0.452 yang dapat disimpulkan bahwa model mempunyai kemampuan prediksi yang tergolong kuat.

3.3.4 *f-square*

Tabel 10. Nilai f-square

FS	KK	LK	PK
FS	0.069		
KK			
LK	0.242		
PK	0.269		
FS x LK	0.018		
FS x PK	0.008		

Berdasarkan pada data yang telah diolah, tabel 10 memperlihatkan nilai *f-square* yang menunjukkan bahwa variabel Perilaku Keuangan (PK) memberikan efek paling besar terhadap Kesejahteraan Keuangan (KK) dengan nilai 0,269 yang tergolong kategori besar, diikuti oleh Literasi Keuangan (LK) dengan nilai 0,242 yang juga termasuk efek besar. Sementara itu, *Financial Stress* (FS) memberikan efek yang tergolong rendah terhadap KK dengan nilai 0,069. Adapun interaksi moderasi FS x LK dan FS x PK masing-masing menghasilkan nilai 0,018 dan 0,008 yang keduanya tergolong di efek rendah, mengindikasikan bahwa peran moderasi *financial stress* memberi kontribusi yang relatif kecil pada hubungan antarvariabel dalam model penelitian ini.

3.4 Uji Hipotesis

Tabel 11. Hasil Uji Path Coefficients

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (|O/STDEV|)	P values
LK -> KK	0.378	0.380	0.038	10.090	0.000
PK -> KK	0.396	0.397	0.037	10.433	0.000
FS -> KK	-0.193	-0.196	0.036	5.195	0.000

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13635
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

FS x LK -> KK	-0.102	-0.101	0.040	2.652	0.004
FS x PK -> KK	-0.070	-0.069	0.040	1.853	0.032

Nilai t-statistic 10,090 (di atas 1,65) dan P Values 0,000 (di bawah 0,05) menjadi dasar diterimanya hipotesis pertama, yakni literasi keuangan berbanding lurus dengan kesejahteraan keuangan mahasiswa rantau. Original sample sebesar 0,378 menegaskan arah hubungan tersebut, kian tinggi literasi keuangan yang dikuasai, kian membaik pula kesejahteraan keuangan yang dirasakan.

H_1: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan

Hasil olah data untuk hipotesis kedua ini menjelaskan perilaku keuangan yang dijalankan mahasiswa rantau memang ikut menentukan seberapa sejahtera kondisi keuangan mereka. T-statistic 10,433, jauh di atas ambang 1,65, dan p values 0,000, jauh di bawah 0,05. Koefisien di original sample-nya 0,396, positif, artinya makin rapi mahasiswa mengatur keuangannya, makin nyaman pula kondisi finansial yang mereka rasakan.

H_2: Perilaku keuangan memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan

Financial Stress (FS) berbanding terbalik dengan Kesejahteraan Keuangan (KK) mahasiswa rantau. Nilai t-statistic sebesar 5,195, melampaui ambang 1,65, ditambah p values 0,000 yang berada jauh di bawah 0,05, memperlihatkan bahwa pengaruh ini nyata secara statistik. Sementara itu, angka original sample sebesar -0,193 menunjukkan arah hubungan yang berkebalikan, sehingga tekanan finansial yang makin tinggi justru membuat kesejahteraan keuangan mahasiswa rantau ikut menurun.

H_3: *Financial stress* memberi pengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan

Tabel di atas memperlihatkan bahwa *financial stress* benar-benar berperan memperlemah dalam hubungan antara literasi keuangan (LK) dan kesejahteraan keuangan (KK). Hal ini terkonfirmasi lewat t-statistic 2,652 yang melewati ambang 1,65, serta p values 0,004 yang masih di bawah 0,05. Dengan kata lain, efek moderasi tersebut signifikan secara statistiknya. Hasil pada *original sample* -0.102 memiliki arti bahwa *financial stress* memperlemah pengaruh literasi keuangan kepada kesejahteraan keuangan.

H_4: *Financial stress* memperlemah pengaruh langsung literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan Pengujian *Financial Stress* (FS) yang menjadi moderasi hubungan antara Perilaku Keuangan (PK) dan Kesejahteraan Keuangan (KK) diperoleh hasil yang negatif. *T-statistic* yang diperoleh 1.853 > 1,65 dengan besar *p values* 0.032 < 0.05 memiliki arti bahwa moderasi berlangsung secara signifikan. *Original sample* menujukkan

-0.070 menandakan bahwa keberadaan *financial stress* mengurangi kekuatan pengaruh perilaku keuangan seseorang ke kesejahteraan keuangannya.

H_5: *Financial stress* memperlemah pengaruh langsung perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan

4. Pembahasan

4.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan Mahasiswa

Hasil penelitian memaparkan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan keuangan mahasiswa rantau di Surakarta. Hal ini didukung oleh hasil pengujian yang menghasilkan nilai koefisien *original sample* 0.378, nilai *t-statistic* 10.090, dan hasil p value 0.000. Hasil temuan sejalan dengan teori *financial capability* bahwa kesejahteraan keuangan dapat dicapai melalui penerapan pengetahuan maupun keterampilan keuangan yang tepat. Peningkatan kemampuan literasi keuangan pada mahasiswa rantau mendorong pengelolaan keuangan yang lebih efektif, termasuk dalam kemampuan memahami informasi keuangan dan menentukan pilihan produk keuangan secara lebih tepat yang sebagaimana dinyatakan di teori *financial capability*. Temuan ini mendukung temuan penelitian terdahulu oleh Lone & Bhat (2022); Lusardy & Messy (2023);) yang mengemukakan bahwa literasi yang kuat dalam kaitannya dengan keuangan seseorang berkontribusi positif signifikan terhadap kenaikan kesejahteraan keuangan.

4.2 Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan Mahasiswa

Hasil pengujian mengenai perilaku keuangan didasarkan pada koefisien *original sample* 0.406, nilai *t-statistic* 10.433, dan p value 0.000. Perolehan *t-statistic* yang diatas 1.65 dan nilai *p-value* berada di bawah tingkat signifikansi 0.05, maka perilaku keuangan dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Perilaku keuangan mahasiswa rantau Surakarta yang tercermin dari kelima indikator yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa kemampuan mengelola keuangan sehari-hari secara disiplin dan terencana merupakan faktor yang paling dominan dalam mendorong tercapainya kesejahteraan keuangan. Hal ini mempertegas bahwa kesejahteraan keuangan bukan sekadar soal seberapa besar pendapatan yang dimiliki,

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13635
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

melainkan bagaimana individu mampu menerapkan perilaku keuangan yang tepat dalam kondisi apapun. Hasil penelitian konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu oleh Sabri et al. (2023); Ramadhani et al. (2025); Sangeeta et al. (2022); Luis & Nuryasman (2020); Wahyuni et al. (2024) yang menunjukkan perilaku keuangan berkontribusi nyata terhadap membaiknya kesejahteraan keuangan pada mahasiswa.

4.3 Pengaruh *Financial Stress* terhadap Kesejahteraan Keuangan Mahasiswa

Penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi *financial stress* yang dialami mahasiswa rantau Surakarta terbukti tidak hanya berdampak pada kondisi finansial semata, melainkan juga merambah pada aspek psikologis, sosial, dan akademik mereka. Temuan penelitian melihatkan bahwa *financial stress* berpengaruh yang negatif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keuangan mahasiswa rantau di Surakarta, artinya, peningkatan tingkat *financial stress* cenderung diikuti oleh penurunan kondisi kesejahteraan keuangan mahasiswa. Dibuktikan dengan hasil analisis menghasilkan bahwa variabel *financial stress* memiliki koefisien sebesar -0.193 yang menunjukkan arah negatif, dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05) dan t-statistic 5.195, maka pengaruh tersebut dinyatakan signifikan. Penelitian ini turut mengonfirmasi temuan yang sebelumnya diungkap oleh Magli et al. (2021); Elgeka & Querry (2021); Mutmainah & Hinasah (2023); Aminarti & Siregar (2025); Kartika & Suryadi (2026) yang menyimpulkan bahwa *financial stress* disini berkontribusi negatif yang signifikan terhadap kesejahteraan keuangan.

4.4 *Financial Stress* dalam Memoderasi Hubungan antara Literasi Keuangan dan Kesejahteraan Keuangan

Moderasi *financial stress* memberi hasil yang negatif pada hubungan antara literasi keuangan dengan kesejahteraan keuangan mahasiswa rantau Surakarta. Hasil tersebut didukung oleh koefisien sample −0.102, nilai *t-statistic* 2.652 yang berada di atas nilai acuan, serta *p-value* 0.004 yang memenuhi ketentuan signifikansi. Penelitian ini turut mengonfirmasi temuan yang sebelumnya diungkap oleh Archuleta et al. (2023); Fan & Henager (2021). Kondisi seperti ini mengindikasikan bahwa tingkatan literasi keuangan baik belum tentu sepenuhnya meningkatkan kesejahteraan apabila mahasiswa masih menghadapi tingkat *financial stress* yang tinggi, karena kondisi tersebut dapat mengurangi dampak positif literasi keuangan. Mahasiswa yang sebenarnya memahami

konsep keuangan dengan baik, mengetahui cara membandingkan produk keuangan, serta memiliki kesadaran finansial yang memadai, bisa saja tetap mengalami penurunan kesejahteraan keuangan ketika tekanan finansial yang dihadapi terlalu berat untuk ditanggung.

4.5 *Financial Stress* dalam Memoderasi Hubungan antara Perilaku Keuangan dan Kesejahteraan Keuangan

Berdasarkan perhitungan dan analisis data dalam penelitian ini, *financial stress* ditemukan memberikan efek moderasi negatif pada hubungan perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa rantau Surakarta. Hal ini diperoleh dari nilai koefisien *original sample* -0.070, nilai *t-statistic* 1.853 yang diatas batas minimumnya yaitu 1,65, dan *p-value* 0.032 dengan ketentuan dibawah 0.05 membuktikan bahwa moderasi tersebut berlangsung secara signifikan, sehingga H_5 diterima. *Financial stress* terbukti memperlemah kemampuan perilaku keuangan mahasiswa dalam mendorong tercapainya kesejahteraan keuangan. Temuan ini hasilnya konsisten dengan penelitian oleh Rahman et al. (2021). Kondisi seperti ini semakin mempertegas bahwa *financial stress* tidak sekadar hadir sebagai tekanan finansial biasa, melainkan secara aktif memperlemah efektivitas perilaku keuangan yang sudah dimiliki mahasiswa rantau. Mahasiswa yang dalam kondisi normal mampu mengendalikan pengeluaran, menabung secara rutin, dan mengalokasikan uang sesuai kebutuhan, justru kehilangan konsistensi tersebut ketika tekanan finansial yang dirasakan semakin berat. Semakin tinggi *financial stress* yang dialami, semakin besar pula kemungkinan mahasiswa mengabaikan kebiasaan keuangan yang baik demi memenuhi kebutuhan yang lebih mendesak, sehingga kontribusi perilaku keuangan terhadap tercapainya kesejahteraan keuangan menjadi tereduksi secara signifikan oleh kehadiran *financial stress* sebagai moderasi.

5. Kesimpulan

Temuan penelitian memberi kesimpulan bahwa peningkatan literasi keuangan dan perilaku keuangan berhubungan dengan meningkatnya kesejahteraan keuangan mahasiswa rantau di Surakarta secara signifikan. Semakin tinggi pemahaman, kesadaran, dan keterampilan finansial mahasiswa rantau, menjadi semakin meningkat pula kesejahteraan keuangan yang mereka rasakan. Demikian pula dengan perilaku keuangan, tingkat kesejahteraan keuangan paling baik ditemukan pada mahasiswa yang mengontrol pengendalian

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13635
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

pengeluaran, melakukan pembayaran utang dengan tepat waktu, rutin menabung, dan merancang keuangan untuk masa depan. Di sisi lain, mahasiswa rantau yang mengalami *financial stress* cenderung mengalami penurunan kesejahteraan keuangan. Hal ini terlihat dari pola hubungan keduanya yang hasilnya negatif signifikan. Lebih lanjut, *financial stress* juga terbukti secara negatif dan signifikan dalam perannya yang memoderasi antara hubungan pada literasi keuangan dan juga perilaku keuangan pada variabel kesejahteraan keuangan. Hal ini memberikan arti bahwa meskipun mahasiswa rantau pemahaman keuangannya terbilang cukup baik dan telah menerapkan perilaku keuangan secara positif, efektivitas keduanya dalam mendorong kesejahteraan keuangan akan semakin melemah seiring dengan meningkatnya tekanan finansial yang dirasakan. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi berbagai pihak. Bagi mahasiswa, penguasaan literasi keuangan perlu diimbangi dengan penerapan perilaku keuangan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus disertai dengan kemampuan mengelola tekanan finansial agar tidak berdampak pada penurunan kesejahteraan keuangan. Bagi perguruan tinggi dan program studi, temuan di penelitian mampu jadi pijakan dasar dalam merancang atau menyusun program seperti edukasi tentag keuangan, pelatihan pengelolaan keuangan pribadi, maupun layanan konseling finansial yang dapat membantu mahasiswa rantau menghadapi tantangan finansial selama masa studi. Mengingat kontribusi model penelitian ini terhadap variasi kesejahteraan keuangan baru mencapai 53,7%, sementara sisanya masih dipengaruhi faktor lain yang belum tercakup, disarankan agar penelitian berikutnya menelusuri lebih jauh variabel-variabel tambahan yang relevan dengan kesejahteraan keuangan mahasiswa rantau.

Referensi

1. Amalia., Buchdadi, A. D., & Kurnianti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Stress Keuangan, dan Toleransi Risiko terhadap Kepuasan Keuangan Generasi Milenial di Jakarta Pada Pengguna Dompet Digital. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan*, *4*(1), 86-97.
2. Aminarti, M., & Siregar, Q. R. (2025). Pengaruh Pendidikan Keuangan Dan Stress Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Dengan Teknologi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Mandiri: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, *4*(1), 42-50.
3. Archuleta, K. L., Dale, A., & Spann, S. M. (2023). College students and financial distress: Exploring debt, financial satisfaction, and financial anxiety. *Journal of Financial Counseling and Planning*, *24*(2), 50-62.
4. Artagita, A. A., Widyastuti, U., & Berutu, M. B. (2026). Pengaruh Gaya Hidup, Sikap Keuangan, dan Literasi Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan Generasi Z di Jabodetabek. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, *3*(1), 373-391.
5. Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengaruh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga. *Perbanas Journal of Business and Banking*, *9*(2), 197-213.
6. Bruggen, E. C., Hogreve, J., Holmlund, M., Kabadayi, S., & Löfgren, M. (2017). Financial well-being: A conceptualization and research agenda. *Journal of business research*, *79(1)*, 228-237.
7. Elgeka, H. W. S., & Querry, G. (2021). Peran money attitudes terhadap financial well-being dengan financial stress sebagai mediator pada mahasiswa rantau di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, *9*(01), 75-83.
8. Fan, L., & Henager, R. (2022). A structural determinants framework for financial well-being. *Journal of Family and Economic Issues*, *43*(2), 415-428.
9. Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM): Second Edition. Los Angeles: SAGE Publication
10. Heo, W., Cho, S. H., & Lee, P. (2020). APR financial stress scale: Development and validation of a multidimensional measurement. *Journal of Financial Therapy*, *11*(1), 1-28.
11. Irawati, R., & Kasemetan, S. L. (2023). Literasi keuangan, gaya hidup, sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi (EMA)*, *8*(1), 32-42.
12. Kartika, D., & Suryadi, E. (2026). The Influence of Financial Knowledge, Financial Self-Efficacy, and Financial Stress on Financial Well-Being among University Students Using Paylater in Pontianak City. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, *9*(1), 9306-9318.
13. Kurniawati, A. A. & Lestari, H. S. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi financial well-being. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, *9*(3), 1577-1598.
14. Lim, W. M., Kumar, S., Pandey, N., Verma, D., & Kumar, D. (2022). Evolution and trends in consumer behaviour: Insights from Journal of Consumer Behaviour. *Journal of Consumer Behaviour*, *22*(1), 217-232.
15. Lone, U. M., & Bhat, S. A. (2022). Impact of financial literacy on financial well-being: a mediational role of financial self-efficacy. *Journal of Financial Services Marketing*, 1(1), 1-16.
16. Luis, L., & Nuryasman, M. N. (2020). Pengaruh pengendalian diri, literasi serta perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, *2*(4), 994-1004.
17. Lusardi, A., & Messy, F. A. (2023). The importance of financial literacy and its impact on financial wellbeing. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, *1*(1), 1-11.
18. Magli, A. S., Sabri, M. F., Abdul Rahim, H., & Othman, M. A. (2021). Influence of financial behavior, financial stress and locus of control on financial well-being among B40 households in Selangor during the pandemic. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, *11*(12), 468-486.
19. Margasari, N., Andhini, M. M., & Bandara, R. A. S. (2024). Student Financial Well-being: Personal Factors and Financial Behavior as Antecedents of Financial Well-being. *Jurnal Economia*, *20*(2), 313-327.
20. Mawadah, B., & Sumiati, S. (2025). Determinants of financial well-being in young adults' quarter-life crisis. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *28*(2), 423-446.
21. Muat, S., & Henry, K. (2023). Lecturers' financial wellness: The role of religiosity, financial literacy, behavior, and stress with gender as the moderating variable. *Journal of Accounting and Investment*, *24*(2), 427-449.
22. Mutmainah, S.A.N., & Hindasah, L. (2023) Pengaruh Literasi Keuangan dan Stres Finansial terhadap Kesejahteraan Finansial pada

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13635
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Pekerja Generasi Z dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Mediasi. *International Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 4(2), 134-145.
23. Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, *9*(3), 138-144.
24. Ningsih, H. R., & Oktavia, V. (2024). Faktor Determinan Financial Stress Pada Mahasiswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(1), 7491-7505.
25. OCBC. (2025). *Financial Fitness Index 2025: Riset terkini dalam memahami kondisi finansial Indonesia*. Bandung: PT Bank OCBC NISP Tbk.
26. Prasetya, B. P. (2023). The effect of financial literacy on financial well-being mediated by financial behavior. *IJEBD (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, *6*(4), 782-791.
27. Rahman, M., Isa, C. R., Masud, M. M., Sarker, M., & Chowdhury, N. T. (2021). The role of financial behaviour, financial literacy, and financial stress in explaining the financial well-being of B40 group in Malaysia. *Future Business Journal*, *7*(1), 52.
28. Rahmawati, Y. I., Hafid, R., Mahmud, M., Moonti, U., & Panigoro, M. (2023). Pengaruh financial literacy terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa rantau. *Journal of Economic and Business Education*, *1*(3), 145-157.
29. Ramadhani, S. D., Norisanti, N., & Nurmala, R. (2025). The Effect of Financial Literacy, Income Level on Financial Well-Being through Financial Behavior as a Mediating Variable, 6(4), 2832-2843.
30. Ravikumar, T., Sriram, M., Kannan, N., Elias, I., & Seshadri, V. (2022). Relationship between financial stress and financial well-being of micro and small business owners: evidence from India. *Problems and Perspectives in Management*, *20*(4), 306-319.
31. Sabri, M. F., Anthony, M., Law, S. H., Rahim, H. A., Burhan, N. A. S., & Ithnin, M. (2023). Impact of financial behaviour on financial well-being: evidence among young adults in Malaysia. *Journal of Financial Services Marketing*, 29(1).1-20.
32. Sangeeta., Anggarwal, P.K., & Atul, S. (2022). Determinants of financial literacy and its influence on financial wellbeing-a study of the young population in Haryana, India. *Journal of Finance: Theory and Practice*, *26*(5), 121-131.
33. Sihite, A. H. (2022). Analisis perubahan pola konsumsi masyarakat dan implikasinya terhadap sektor perekonomian. *Jurnal Price: Ekonomi Dan Akuntasi*, *1*(01), 36-46.
34. Utkarsh, Pandey, A., Ashta, A., Spiegelman, E., & Sutan, A. (2020). Catch them young: Impact of financial socialization, financial literacy and attitude towards money on financial well-being of young adults. *International Journal of Consumer Studies*, *44*(6), 531-541.
35. Wahyuni, S. F., Radiman, R., Lestari, S. P., & Lestari, S. S. I. (2024). Keterkaitan Antara Literasi Keuangan Dan Pendapatan Pada Kesejahteraan Keuangan: Mediasi Prilaku Keuangan Generasi Sandwich. Bursa: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 3(1), 30–43.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13635
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)